

Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Berita Utama Surat Kabar *Suara Merdeka* Tahun 2021

Khofifah Indah Sari , Agus Wismanto, R. Yusuf Sidiq Budiawan
Universitas PGRI Semarang
khofifahindahsari853@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar *Suara Merdeka* tahun 2021. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik simak catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode pada dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini terdapat 149 data karakteristik bahasa jurnalistik. Karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar *Suara Merdeka* tahun 2021, meliputi: (1) bahasa komunikatif terdapat 45 data temuan, (2) spesifikasi kalimat terdapat 29 data temuan, (3) kejelasan makna terdapat 39 data temuan, (4) penghematan kata terdapat 18 data temuan, dan (5) ketidakmubaziran atau ketidakklisean terdapat 18 data temuan. Dari hasil tersebut, karakteristik bahasa komunikatif merupakan karakteristik yang paling banyak data temuan, sedangkan karakteristik penghematan kata dan ketidakmubaziran atau keklisean merupakan karakteristik yang paling sedikit ditemukan.

Kata kunci: karakteristik, bahasa jurnalistik, berita utama, surat kabar

Abstract

The paper reports on the results of a study aiming to describe the characteristics of journalistic language in the main news of Suara Merdeka newspaper in 2021. The approach in this study is a qualitative descriptive approach. Data collection methods and techniques in this study used the documentation method with the note-taking technique. Methods and techniques of data analysis using the method on the basic technique of sorting the determining element technique. The presentation of results of data analysis in this study uses an informal method. The results of this study show that the contained 149 data on the characteristics of journalistic language. Characteristics of journalistic language in the main news of Suara Merdeka newspaper in 2021, including: (1) communicative language there are 45 findings of data, (2) sentence specifications there are 29 data findings, (3) clarity of meaning there are 39 data findings, (4) word savings there are 18 data findings, and (5) there are 18 findings that are not redundant or uncliché. From these results, the characteristics of communicative language are the characteristics with the most data found, while the characteristics of saving words and not being redundant or cliché are the characteristics that are the least found.

Keywords: characteristics, journalistic language, headlines, newspapers

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010:68), ragam bahasa dibagi menjadi empat bagian, yaitu ragam bahasa dari segi penuturnya, ragam bahasa dari segi pemakaiannya, ragam bahasa dari segi keformalan, dan ragam bahasa dari segi sarana. Dilihat dari segi pemakaiannya, terdapat beberapa macam ragam bahasa, meliputi ragam bahasa sastra, ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa militer, dan ragam bahasa ilmiah. Salah satu ragam bahasa yang memiliki karakteristik khas dan gaya bahasa tersendiri adalah ragam bahasa jurnalistik.

Ragam bahasa jurnalistik merupakan suatu bahasa untuk menulis sebuah berita di media cetak. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiati (2005:32), bahasa jurnalistik adalah suatu bahasa kreatif yang digunakan untuk menulis sebuah berita. Dalam menyampaikan suatu berita yang unik, biasanya ragam bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang berbeda.

Karakteristik dalam ragam bahasa jurnalistik bersifat khas dan berbeda dengan ragam bahasa lainnya. Menurut Chaer (2010:3), bahasa jurnalistik memiliki karakteristik khas, seperti bahasa komunikatif, spesifikasi kalimat, penghematan kata, kejelasan makna, ketidakmubaziran dan ketidakklisean. Akan tetapi, tetap didasarkan pada bahasa baku dan kaidah kebahasaan yang benar. Salah satu media cetak yang menggunakan ragam bahasa jurnalistik, yaitu surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang memiliki peranan penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryawati (2011:40), surat kabar merupakan media komunikasi yang berbentuk cetakan dengan tujuan menyampaikan informasi kepada masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Surat kabar memiliki bagian terpenting dan menarik, yaitu salah satunya bagian berita utama.

Berita utama (*headline news*) merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlina (2006:82), berita utama merupakan berita terpenting dari seluruh berita yang layak ditempatkan di halaman depan dengan penulisan judul lebih besar dan dicetak tebal.

Salah satu surat kabar yang menerapkan penulisan sesuai kaidah kebahasaan dan ejaan yang benar pada penulisan berita utama adalah *Suara Merdeka*. Sisi menarik dari surat kabar *Suara Merdeka*, yaitu 1) *Suara Merdeka* pada Desember 2011 meraih penghargaan sebagai “*The Most Responsive Media*”; 2) *Suara Merdeka* meraih penghargaan Pradistama pada Oktober 2018 dengan menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan ejaan, bentuk pilihan kata, kalimat, paragraf, dan wacana; 3) *Suara Merdeka* pada tahun 2019 meraih penghargaan surat kabar terbaik dengan gelar penggunaan bahasa Indonesia yang baik di media massa cetak yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud.

Penelitian terkait karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama belum banyak ditemukan. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, penelitian mengenai karakteristik bahasa jurnalistik baru ditemukan pada Puspitasari (2017), tetapi penelitian tersebut fokus pada artikel berita. Meski begitu, belum ditemukan adanya penelitian terkait karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar *Suara Merdeka* tahun 2021. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar *Suara Merdeka* tahun 2021?

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan hasil penelitian dari peneliti lain sebagai bahan referensi. Referensi dapat diambil dari karya ilmiah yang telah ditulis, seperti skripsi atau pun jurnal. Adapun, beberapa penelitiannya sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Takomala (2009) dengan judul “Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Republik Edisi Desember 2008”.

Persamaan kedua penelitian ini yakni karakteristik bahasa jurnalistik dari berita utama. Hal yang membedakan adalah sumber data Takomala dari surat kabar *Republika*, sedangkan penelitian ini sumber data dari surat kabar *Suara Merdeka*.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Pradipta (2015) dengan judul “Karakteristik Gaya Bahasa Judul Berita Harian *Suara Merdeka* Edisi Oktober 2014”. Persamaan kedua penelitian ini adalah mengkaji tentang karakteristik bahasa jurnalistik yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka*, sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian sebelumnya data diperoleh dari gaya bahasa judul, sedangkan penelitian ini data diperoleh dari berita utama.

Ketiga, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) dengan judul “Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar *Priangan*” yang dimuat dalam jurnal *Diksastrasia*. Penelitian ini mengkaji tentang karakteristik bahasa jurnalistik pada artikel di surat kabar *Priangan* dengan menggunakan sampel dari 15 artikel. Persamaan kedua penelitian ini adalah mengkaji karakteristik bahasa jurnalistik. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada data dan sumber data.

Dari berbagai tinjauan pustaka tersebut, penelitian dengan judul “Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Berita Utama Surat Kabar *Suara Merdeka* Tahun 2021”, merupakan penelitian terbaru. Namun, dari beberapa tinjauan pustaka tersebut, memiliki kesamaan sekaligus perbedaan sehingga penelitian tersebut dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam penyusunan penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar berita utama *Suara Merdeka* yang terbit pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2021.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu metode dokumentasi dengan teknik simak catat. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berita utama pada setiap edisi yang telah ditentukan. Selanjutnya, pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada berita utama untuk menemukan data dan dilanjutkan pencatatan data untuk ditindaklanjuti dengan klasifikasi data (Sudaryanto, 2015:203-205).

Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu. Metode padan digunakan untuk mengetahui makna dan informasi dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Teknik pilah unsur penentu dilakukan dengan cara memilah-milah kalimat yang termasuk dalam karakteristik bahasa jurnalistik. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini.

1. Menyimak berita utama surat kabar *Suara Merdeka* dengan cermat dan seksama menggunakan teknik simak catat
2. Melakukan pencatatan dengan mencatta kalimat pada kartu data;
3. Melakukan identifikasi data berdasarkan ciri-ciri bahasa jurnalistik;
4. Melakukan pengklasifikasian atau pengelompokan data sesuai jenis ciri-ciri bahasa jurnalistik;
5. Mendeskripsikan data
6. Menarik kesimpulan

Penyajian hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi hasil analisis data disajikan menggunakan metode penyajian informal.

Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan deskripsi analisis karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar *Suara Merdeka* tahun 2021. Analisis karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama menggunakan teori dari Chaer (2010:3) yang mengklasifikasikan karakteristik bahasa jurnalistik menjadi lima karakteristik, yaitu bahasa komunikatif, spesifikasi kalimat, kejelasan makna, penghematan kata, dan ketidakmubaziran serta keklisean. Karakteristik bahasa jurnalistik tersebut jika diuraikan sebagai berikut.

A. Bahasa Komunikatif

Bahasa komunikatif adalah jenis karakteristik bahasa jurnalistik yang berupaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi berita di dalam surat kabar. Karakteristik bahasa jurnalistik didasarkan pada penggunaan bahasa harus mudah dipahami oleh pembaca dan bersifat informatif (Chaer, 2010:4). Berikut penjabaran data yang termasuk dalam bahasa komunikatif.

1. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) akhirnya menyetujui penggunaan vaksin Covid-19 buatan Sinovac. (BU1/12 Januari 2021/K.1)

Berdasarkan hasil analisis data, karakteristik bahasa komunikatif pada data (1), bahwa penggunaan vaksin covid-19 yang dibuat Sinovac sudah diizinkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan sehingga vaksin sudah siap digunakan.

2. Kota Semarang, Kabupaten Semarang, dan Kota Solo menjadi tiga daerah pertama di Jateng yang akan melaksanakan vaksin pada 14 Januari. (BU2/13 Januari 2021/K.1)

Karakteristik bahasa komunikatif pada data (2), aspek bahwa di Jawa Tengah akan melaksanakan vaksin pada tanggal 14 Januari 2021 di tiga daerah pertama, yaitu kota Semarang, Kabupaten Semarang, dan Kota Salatiga.

3. Pemerintah telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 perdana di Indonesia, Rabu (13/1) di Istana Merdeka. (BU3/14 Januari 2021/K.1)

Karakteristik bahasa komunikatif pada data (3), bahwa pemerintah melaksanakan vaksinasi yang pertama di Indonesia pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2021 yang bertempat di Istana Merdeka. Jadi, kalimat-kalimat tersebut, sangat mudah dipahami oleh pembaca dan tidak berbelit-belit serta bersifat memberikan informasi.

B. Spesifikasi Kalimat

Spesifikasi kalimat merupakan jenis karakteristik bahasa jurnalistik yang berupaya untuk menjelaskan isi berita secara spesifik dengan keterangan yang dapat diobservasi. Karakteristik bahasa jurnalistik spesifikasi kalimat didasarkan pada penggunaan kata-kata yang berakronim harus diberikan penjelasan dari kepanjangannya. (Chaer, 2010:4). Berikut penjabaran data yang termasuk dalam spesifikasi kalimat.

4. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) akhirnya menyetujui penggunaan vaksin Covid-19 buatan sinovac. (BU1/12 Januari/K.1)

Karakteristik data (4), aspek spesifikasi kalimat dalam kalimat tersebut ditujukan adanya penggunaan singkatan atau akronim dari “BPOM” yang disertai penjelasannya, yaitu “Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

5. Hal itu menyusul terbitnya Izin Penggunaan Darurat yang dikeluarkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). (BU2/13 Januari/K.2)

Karakteristik pada data (5), aspek spesifikasi kalimat dalam kalimat tersebut ditunjukkan adanya penggunaan singkatan atau akronim dari “BPOM” yang disertai penjelasannya, yaitu “Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

6. Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam (PAPDI) Surakarta dr. Tatar Sumandjar SpPD KPTI FINASIM berharap, vaksinasi Covid-19 bisa menjadi solusi menekan penyebaran virus tersebut. (BU3/14 Januari/K.59)

Karakteristik pada data (6), aspek spesifikasi kalimat dalam kalimat tersebut ditunjukkan adanya penggunaan singkatan atau akronim dari “PAPDI” yang disertai penjelasannya, yaitu “Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam”. Jadi, Kalimat-kalimat tersebut, sangat spesifik yang dijelaskan dengan keterangan yang dapat diobservasi serta terdapat kepenjangan dari singkatan atau akronim yang digunakan.

C. Kejelasan Makna

Kejelasan makna adalah karakteristik bahasa jurnalistik yang tidak memasukkan pendapat sendiri dalam suatu berita. Karakteristik bahasa jurnalistik kejelasan makna merupakan segala sesuatu yang disampaikan dalam suatu berita harus disampaikan dengan fakta dan dapat diterima oleh pembaca (Chaer, 2010:4). Berikut penjabaran data yang termasuk dalam karakteristik kejelasan makna.

7. Penny mengatakan kebijakan emergency use authorization ini juga selaras dengan panduan WHO. (BU1/12 Januari/K.5)

Karakteristik bahasa jurnalistik pada data (7), penggunaan kejelasan makna ditunjukkan adanya pendapat dari Penny yang mengatakan bahwa *emergency use authorization* ini juga selaras dengan panduan WHO. Kalimat tersebut termasuk karakteristik kejelasan makna karena dalam kalimat tersebut tidak memasukkan pendapat penulis sendiri melainkan pendapat “Penny”.

8. Hal itu disampaikan Gubernur Ganjar Pranowo, se usai acara Sosialisasi Pemberian Vaksin Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan, di Tugurejo, Semarang. (BU2/13 Januari/K.3)

Kalimat pada data (8) termasuk karakteristik bahasa jurnalistik kejelasan makna. Hal tersebut dibuktikan adanya pendapat dari “Gubernur Ganjar Pranowo” secara fakta. Jadi, kalimat-kalimat tersebut tidak memasukkan pendapat sendiri melainkan memasukkan pendapat dari beberapa pihak yang memberikan informasi secara fakta dan dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis berita.

D. Penghematan Kata

Penghematan kata merupakan karakteristik bahasa komunikatif yang didasarkan pada penggunaan kata atau kalimat yang pendek. Berikut penjabaran data yang termasuk dalam karakteristik penghematan kata.

9. Efek samping itu bersifat ringan dan sedang. (BU1/12 Januari/K.13)

Karakteristik pada data (9) merupakan kalimat yang menerapkan prinsip penghematan kata karena lebih mengutamakan kalimat pendek daripada kalimat panjang yang bersifat membosankan pembaca.

10. Kota Semarang, Kabupaten Semarang, dan Kota Solo menjadi tiga daerah pertama di Jateng yang akan melaksanakan vaksinasi pada 14 Januari. (BU2/13 Januari 2021/K.1)

Karakteristik pada data (10) menerapkan prinsip penghematan kata yang di buktikan adanya kalimat “14 Januari”. Kalimat tersebut tidak mencantumkan kata “tanggal” karena jika tidak dicantumkan tetap tidak mengubah makna kalimat dan tetap melancarkan komunikasi. Jadi, kalimat-kalimat tersebut menggunakan karakteristik penghematan kata yang menunjukkan penggunaan tanggal, jumlah, dan waktu serta kalimat-kalimat tersebut mengutamakan kalimat-kalimat pendek daripada kalimat panjang yang bersifat membosankan pembaca.

E. Ketidakmubaziran dan Ketidakklisean

Ketidakmubaziran dan ketidakklisean merupakan karakteristik bahasa jurnalistik yang didasarkan pada penggunaan kata-kata yang mubazir dan klise tidak digunakan karena dapat memberikan kesan membosankan pada pembaca (Chaer, 2010:3). Berikut penjabaran data yang termasuk dalam karakteristik ketidakmubaziran dan keklisean.

11. Sementara itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Telah melaksanakan finalisasi fatwa terkait vaksin Covid-19. (BU1/12 Januari/K.18)
12. Sementara itu, istana kepresidenan menyiapkan proses suntik vaksin Covid-19 bagi Presiden Jokowi, yang akan menjadi orang pertama di Indonesia yang divaksin pada Rabu 13 Januari. (BU2/13 Januari 2021/K.15)

Jadi, kalimat-kalimat tersebut masih menggunakan kata-kata mubazir seperti, adalah, merupakan, namun, dalam, dan sedangkan serta masih menggunakan kata-kata klise seperti sementara itu.

Berdasarkan hasil analisis data dalam berita utama surat kabar *Suara Merdeka* tahun 2021 tersebut, terdapat lima karakteristik bahasa jurnalistik sebagai berikut: 1) bahasa komunikatif, yaitu dalam penulisan berita utama, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan bersifat informatif sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman pembaca, 2) spesifikasi kalimat, yaitu dalam penulisan berita utama kalimat yang berakronim atau singkatan sudah dijelaskan kepanjangannya, 3) kejelasan makna, artinya informasi dalam berita utama sudah disampaikan sesuai dengan fakta yang sesuai dengan kejadian dan dapat diterima oleh pembaca, 4) penghematan kata, artinya kalimat dalam penulisan berita utama mendahulukan kalimat yang pendek daripada kalimat yang panjang atau bertele-tele, dan 5) ketidakmubaziran dan ketidakklisean, artinya dalam penulisan berita utama menggunakan kata-kata yang mubazir dan klise seperti kata adalah, merupakan, sementara itu, dll. Penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama pada surat kabar *Suara Merdeka* dapat memudahkan pembaca dalam memahami informasi dan pesan yang disampaikan.

Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar *Suara Merdeka* tahun 2021 terdapat 149 data karakteristik bahasa jurnalistik, meliputi: (1) bahasa komunikatif terdapat 45 data temuan, (2) spesifikasi kalimat terdapat 29 data temuan, (3) kejelasan makna terdapat 39 data temuan, (4) penghematan kata terdapat 18 data temuan, dan (5)

ketidakmubaziran atau ketidakklisean terdapat 18 data temuan. Dari hasil tersebut, karakteristik bahasa komunikatif merupakan karakteristik yang paling banyak data temuan, sedangkan karakteristik penghematan kata dan ketidakmubaziran atau keklisean merupakan karakteristik yang paling sedikit ditemukan.

Berdasarkan berita utama yang dianalisis, berita utama 1 merupakan berita utama yang paling banyak data temuan karakteristik bahasa jurnalistik, yaitu mencapai 22 data. Adapun, berita utama 10 menjadi berita utama dengan temuan karakteristik bahasa jurnalistik yang paling sedikit, yaitu 7 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlina. 2006. *Jurnal Ilmu-ilmu sosial*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Pradipta, Ahmad Eka Kresna. 2015. "Karakteristik Gaya Bahasa Judul Berita Harian *Suara Merdeka* Edisi Oktober 2014". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Eka. 2017. "Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar *Priangan*". *Diksatrasia*. Volume 1, Nomor 1, halaman 1.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Takomala, Aris. 2009. "Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar *Republika* Edisi Desember 2008". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.